

ABSTRAK

Jual beli adalah suatu perjanjian tukar menukar benda atau barang yang mempunyai nilai secara sukarela diantara kedua belah pihak. Salah satu jenis akad jual beli adalah akad *istishnā'*, yang mana *istishnā'* dapat diartikan sebagai akad untuk membeli barang yang akan dibuatkan seseorang. Dewan syariah Nasional merupakan lembaga yang dibentuk oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan tugasnya adalah menangani masalah-masalah yang berhubungan dengan aktivitas keuangan syariah. Pada ketentuan Fatwa Dewan Syariah Nasional NO. 06/DSN-MUI/IV/2000 Majelis Ulama Indonesia terkait *istishnā'* menjelaskan tentang ketentuan tentang pembayaran, ketentuan tentang barang, ketentuan lainnya. Poin-poin dalam Fatwa DSN ini sangat penting sebagai dasar/acuan pelaksanaan *istishnā'* yang mana selain diterapkan di lembaga keuangan syariah, juga bisa diterapkan pada transaksi jual beli sehari-hari.

Melihat ketentuan fatwa tersebut, peneliti ingin mengamati apakah fatwa tentang jual beli *istishnā'* ini sepenuhnya sudah diterapkan pada produk kerajinan yang ada di Kasongan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field Research*), dengan metode pengumpulan data yaitu wawancara/*interview*, dokumentasi, observasi, dan studi pustaka. Metode analisis yang dipakai adalah kualitatif-deskriptif yaitu metode yang digunakan pada suatu data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan, disusun, dijelaskan dan ditulis dalam bentuk kalimat hingga memperoleh sebuah kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akad *istishnā'* pada produk kerajinan di Kasongan dari ketentuan pembayaran sudah sesuai dengan ketentuan pembayaran yang ada pada fatwa, berbeda halnya pada ketentuan barang pada fatwa dengan kenyataan dilapangan masih adanya kelalaian pada sistem pesanan yang kurang spesifikasi. Kemudian pada penyelesaiannya dilakukannya sistem kekeluargaan pada transaksi yang dilakukan di lapangan.

Kata Kunci: *Istishnā'*, Fatwa, Kasongan

ABSTRACT

Buying and selling is an exchange agreement for objects or goods that have voluntary value between both parties. One type of purchase contract is istishnā 'contract, which istishnā' can be interpreted as a contract to buy goods to be made someone. The National Sharia Council is an institution established by the Indonesian Ulema Council (MUI) and its task is to deal with issues related to sharia financial activities. In the provisions of the National Sharia Board Fatwa NO. 06 / DSN-MUI / IV / 2000 Indonesian Ulema Council related to istishnā 'describes provisions concerning payment, provisions on goods, other provisions. The points in this DSN Fatwa are very important as the basis / reference of istishnā 'implementation which in addition to applied in syariah financial institution, can also be applied to daily sale transaction.

Seeing the provisions of the fatwa, researchers want to observe whether the fatwa on istishnā 'sale and purchase is fully applied to handicraft products in Kasongan. This research uses field research type (field Research), with data collection method that is interview / interview, documentation, observation, and literature study. Analytical methods used are qualitative-descriptive method that is used on a data that has been collected and then classified, compiled, explained and written in the form of a sentence to obtain a conclusion.

The result of the research indicates that istishnā 'contract on handicraft product in Kasongan from payment provision is in accordance with the provisions of payment in fatwa, in contrast to the provisions of the goods on the fatwa with the reality of the field is still a negligence on the order system that is less specification. Then on completion of the familiarization system conducted on the transactions conducted in the field.

Keywords: Istishnā ', Fatwa, Kasongan